

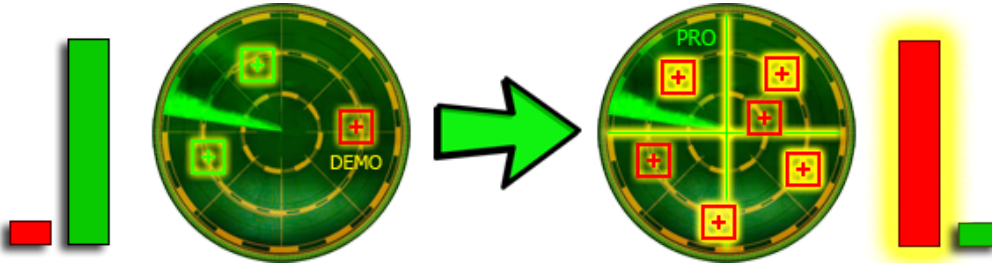
Plagiarism Detector v. 1864 - Originality Report 04/03/2021 12:01:26

Analyzed document: ABTSRAK Hendri Ofal Sugianto.doc Licensed to: Originality report generated by unregistered Demo version!

? Comparison Preset: Rewrite ? Detected language:
? Check type: Internet Check

Warning: Demo Version - reports are incomplete!

Detect **more Plagiarism** with **Licensed Plagiarism Detector**:



Order your **Lifetime License** packed with features:

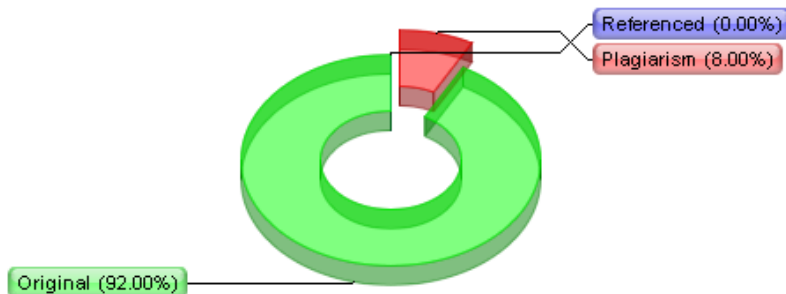
1. **Complete** resources processing - with **more results!**
2. **Side-by-side compare** with detailed analysis!
3. **Faster** processing **speed, deeper detection!**
4. **Advanced statistics**, Originality Reports management!
5. Many other **cool functions** and **options!**

Get your **5% discount**:



Detailed document body analysis:

? Relation chart:



? Distribution graph:

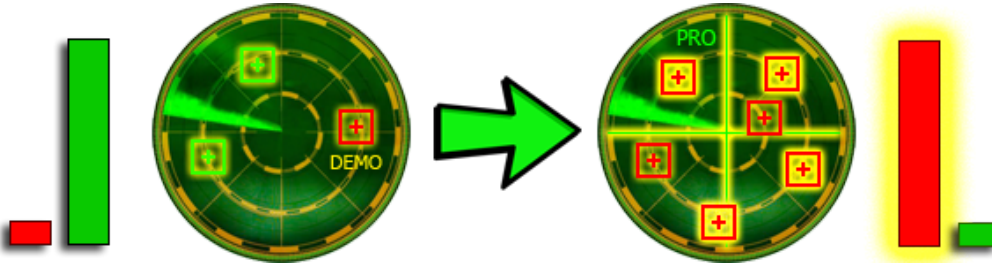
Plagiarism Detector v. 1864 - Originality Report 04/03/2021 12:07:07

Analyzed document: skripsi Hendri Ofal Sugianto.doc Licensed to: Originality report generated by unregistered Demo version!

- Comparison Preset: Rewrite
- Detected language:
- Check type: Internet Check

Warning: Demo Version - reports are incomplete!

Detect **more Plagiarism** with **Licensed Plagiarism Detector**:



Order your **Lifetime License** packed with features:

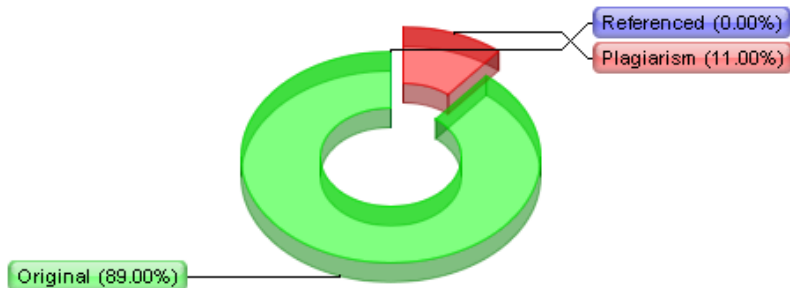
- Complete** resources processing - with **more results!**
- Side-by-side compare** with detailed analysis!
- Faster** processing **speed, deeper detection!**
- Advanced statistics**, Originality Reports management!
- Many other **cool functions** and **options!**

Get your **5% discount**:



Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:

Lampiran 1

Pedoman wawancara

1. Apa yang anda ketahui tentang upacara adat *kelas*?
2. Kapan acara *kelas* dilakukan?
3. Apa penting dan manfaat pelaksanaan ritual *kelas*?
4. Bagaimana proses pelaksanaan ritual *kelas*?
5. Mengapa acara *kelas* dilaksanakan?
6. Nilai dan makna apa saja yang terkandung dalam ritual *kelas*?

Lampiran 2

DATA INFORMAN

No	Nama	Umur	Status
1	Dominikus Debok	83 Tahun	<i>Tua Kilo</i>
2	Paulus Hamu	65 Tahun	<i>Tua Golo</i>
3	Rovinus Nabus	55 Tahun	Tua suku
4	Stefanus Lofin	50 Tahun	<i>Tua Teno</i>
5	Bernadus	54 Tahun	<i>Tua suku kuleng</i>
6	Aleks	58 Tahun	Tokoh masyarakat

Lampiran 3

Dokumen Penelitian

Foto 1

Wawancara bersama informan Bapak Rovinus Nabus (55 tahun) tanggal 18 Agustus 2020



Foto 2

Wawancara bersama informan Bapak Dominikus Debok (83 tahun) tanggal 21 Agustus 2020



Foto 3

Wawancara dengan Bapak Paulus Hamu (65 tahun) tanggal 22 Agustus 2020



Foto 4

Wawancara bersama Bapak Aleks (58 tahun) dan Bapak Hanes (50 tahun) tanggal 24 Agustus 2020



Foto 5

Wawancara bersama Bapak Stefanus Lovin (50 tahun) tanggal 28 Agustus 2020



Foto 6

Wawancara bersama Bapak Bernadus (54 tahun) tanggal 30 Agustus 2020



Lampiran 4

Hasil Wawancara Bersama Informan

Wawancara dengan bapa Paulus Hamu selaku *Tua Golo* tanggal 22 Agustus 2020

Pedoman wawancara

7. Apa yang anda ketahui tentang upacara adat *kelas*?
8. Kapan acara *kelas* dilakukan?
9. Apa penting dan manfaat pelaksanaan ritual *kelas*?
10. Bagaimana proses pelaksanaan ritual *kelas*?
11. Mengapa acara *kelas* dilaksanakan?
12. Nilai dan makna apa saja yang terkandung dalam ritual *kelas*?

Jawab:

1. Ritual *kelas* dilakukan setelah ada keluarga yang meninggal, ritual *kelas* merupakan akhir dari semua ritual kematian, dimana orang yang meninggal benar-benar berpisah dari dunia orang hidup.
2. *pande acara kelas hoo eme manga siap keluargaagu asekae* (Acara kelas dibuat setelah adanya kesepakatan bersama keluarga)
3. *Acara kelas hoo penting latang ite te reme mose agu nenggitu kole latang wura aiw one tudak ela kelas mang taungs tombo agu papi aiw du hituy kali ga acara terakhir dite latang ata mata* (acara kelas sangat penting dan wajib dilaksanakan baik untuk arwah maupun keluarga yang ditinggalkan karena waktu melaksanakan

tudak ela arwa dipanggil dan meminta perlindungan dari mereka dan mereka pun didoakan agar arwahnya diterima di sorga). *Tara manga panden acaa kelas hoo ai kudu sompo tobo saka wakar kud tiba le Mori Kraeng agu kudut tadang koes tae beti one mai weki agu teing hasil taugs sngged weri dite* (manfaat untuk menghantarkan arwah yang telah meninggal agar diterima sang pencipta dan keluarga yang ditinggalkan dijauhkan dari segala sakit dan penyakit serta akan mendapatkan penghasilan yang berlimpah. Sedangkan manfaatnya yang paling besar yaitu untuk keluarga yang melaksanakan ritual kelas yaitu mereka dapat mengiklaskan kepergiannya dan sudah bisa mendoakannya dengan melaksanakan ritual *kelas*)

4. Proses pelaksanaan ritual *kelas*

a. Kumpul *ase kae* (musyawarah keluarga)

Sebelum ritual *Kelas* dilakukan, masyarakat Desa Wejang Nendong terlebih dahulu melakukan musyawarah keluarga, untuk membicarakan persiapan dan penentuan tanggal pelaksanaan ritual *Kelas*, dan berapa banyak uang dan beras yang harus dikumpulkan. Jika semua jumlah anggaran sudah diketahui maka selanjutnya akan dibagikan berapa banyak uang yang harus dikumpul oleh *ase kae* (keluarga besar), dan berapa besar *sida latang anak wina* (tanggungan anak perempuan). Sebelum dilakukan upacara terlebih dahulu semua keluarga dan warga kampung berkumpul untuk membicarakan tentang persiapan yang akan dilakukan dalam upacara. Persiapan berupa kerbau atau babi, ayam, kambing, beras, tuak, dan siri pinang

- b. *Sida latang anak wina* (tanggungsa saudara yang mempunyai suami)
 - c. *We'e kelas* (pelaksanaan ritual) pada hari *wee kelas* keluarga yang menyelenggarakan ritual ini akan menerima semua keluarga besar baik dari pihak anak wina maupun pihak anak rona.
 - d. Setelah semua keluarga sudah diterima maka akan dilanjutkan dengan acara *pau kedi* (meminta apa yang sudah disepakati kususnyanya *anak wina*)
 - e. *Kepok tuak latanga anak wina, paang olo ngaung musi*(meminta kepada semua orang yang hadir untuk sama-sama menyaksikan pelaksanaan ritual *kelas*)
 - f. *Tudak ela:tudak* (ujut) *ela* (babi)
 - g. Tahap yang terakhir yaitu *weit dan beling anak rona*
Weit merupakan ungkapan terima kasih kepada saudara yang ikut membantu dalam melaksanakan ritual, berupa daging babi dan beras.
5. Acara kelas dibuat karena merupakan sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh keluarga yang masih hidup
6. Nilai yang terkandung dalam pelaksanaan ritual kelas yaitu nilai persatuan bersama keluarga, dan maknnya sebesar apapun acara jika dilakukan bersama keluarga maka akan terasa ringan.

Wawancara dengan Bapak Bernadus Jor selaku *Tua kilo*, Wawancara tanggal 30 Agustus 2020.

Pedoman Wawancara

1. Apa yang anda ketahui tentang upacara adat *kelas*?
2. Kapan acara *kelas* dilakukan?
3. Apa penting dan manfaat pelaksanaan ritual *kelas*?
4. Bagaimana proses pelaksanaan ritual *kelas*?
5. Mengapa acara *kelas* dilaksanakan?
6. Nilai dan makna apa saja yang terkandung dalam ritual *kelas*?

Jawab

1. *Pande acara keas hoo gerng manga ata mata.* (Ritual *kelas* dilakukan setelah ada keluarga yang meninggal), *acara kelas hoo acara terakir latang ata poli matan aiw du hitu ming hya kaeng dio agu itet mose ga* (ritual *kelas* merupakan akhir dari semua ritual kematian, dimana orang yang meninggal benar-benar berpisah dari dunia orang hidup).
2. Waktu pelaksanaan ritual *kelas* tidak ditetapkan, tergantung pada persiapan dari keluarga dan kesepakatan bersama keluarga.

pentingnya ritual *kelas* dilaksanakan ritual *kelas* merupakan salah satu budaya yang wajib dilaksanakan oleh setiap masyarakat Manggarai, oleh karena itu sangatlah penting bagi masyarakat untuk menjaga dan melestarikan budaya ini. *Acara kelas hoo penting latang ite te reme mose agu nenggitu kole latang wura aiw one tudak ela kelas mang taungs toambo agu papi aiw du hituy kali ga acara terakir dite latang ata mata*

Artinya:

Acara *kelas* sangat penting dan wajib dilaksanakan baik untuk arwah maupun keluarga yang ditinggalkan karena waktu melaksanakan *tudak (ujut) ela (babi)* arwa dipanggil untuk mendengarkan permohonan dan menyaksikan ritual ini

Adapun permohonan yang biasa disampaikan yaiyu :

- ❖ Sebagai bentuk penghormatan terakhir kepada leluhur
- ❖ Selain penghormatan, upacara kelas juga sebagai ungkapan permohonan maaf kepada leluhur karena sewaktu hidup bersama, mungkin secara sadar ataupun tidak sadar kita melakukan kesalahan.
- ❖ Ungkapan terima kasih atas segala kebaikan yang telah Ia lakukan sewaktu masih hidup, dan didoakan agar arwanya diterima sang pencipta.
- ❖ memohon kepada arwa agar segala doa dan harapan mereka akan disampaikan kepada sang pencipta.
- ❖ Pelepasan arwah, di mana arwah akan kembali keasalnya
- ❖ meminta perlindungan dari mereka dan mereka pun didoakan agar arwahnya diterima di sorga).

Sedangkan manfaatnya yang paling besar yaitu untuk keluarga yang melaksanakan ritual kelas yaitu mereka dapat mengiklaskan kepergiannya dan sudah bisa mendoakannya dengan melaksanakan ritual *kelas*

3. Proses pelaksanaan ritual kelas

a. Kumpul *ase kae* (musyawarah keluarga)

Sebelum ritual *Kelas* dilakukan, masyarakat Desa Wejang Nendong terlebih dahulu melakukan musyawarah keluarga, untuk

membicarakan persiapan dan penentuan tanggal pelaksanaan ritual *Kelas*, dan berapa banyak uang dan beras yang harus dikumpulkan. Jika semua jumlah anggaran sudah diketahui maka selanjutnya akan dibagikan berapa banyak uang yang harus dikumpul oleh *ase kae* (keluarga besar), dan berapa besar *sida latang anak wina* (tanggungan anak perempuan). Sebelum dilakukan upacara terlebih dahulu semua keluarga dan warga kampung berkumpul untuk membicarakan tentang persiapan yang akan dilakukan dalam upacara. Persiapan berupa kerbau atau babi, ayam, kambing, beras, tuak, dan siri pinang.

b. Tahap kedua

1. *Sida Latang Anak Wina* (Tanggungan Anak Perempuan).

Sida (tanggungan) *Anak Wina* (saudari) adalah Pemberitahuan kepada pihak saudari untuk mengikuti serangkaian ritual *Kelas* serta dibebani biaya sesuai kesepakatan keluarga pada waktu musyawarah keluarga. Biaya yang dibeban kepada *anak wina* biasanya dibawah dan dipenuhi pada tanggal yang sudah ditentukan.

2. *Tombo Kamping Anak Rona* (Berbicara Dengan Pihak Pemberi Gadis)

Tombo Kamping Anak Rona adalah serangkaian upacara yang bertujuan *untuk* meminta partisipasi dari *Anak Rona* sebelum melaksanakan ritual *Kelas*. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada malam hari dan mengunjungi rumah *anak rona*.

Dalam pelaksanaan ritual ini *anak rona* diwajibkan membawa seekor babi dan beras 50 kg. Babi dan beras ini nantinya akan *wali* (pengambilan atas segala sesuatu yang mereka berikan pada saat kematian hingga upacara *Kelas*) berupa sejumlah uang yang jumlahnya melebihi harga nominal benda itu.

c. Tahap ketiga yaitu Pelaksanaan Ritual *Kelas*

Pelaksanaan ritual *kelas* biasanya dilaksanakan pada tanggal yang telah disepakati bersama dalam pertemuan sebelum pelaksanaan ritual *Kelas*. Adapun rangkayan acara dalam pelaksanaan ritual *kelas*.

❖ *We'e Salang*

Pelaksanaan ritual *Kelas* diawal dengan menerima *anak rona* dan *anak wina* di rumah yang telah di tentukan, kehadiran *anak rona dan anak wina* akan disambut baik dan akan disuguhkan dengan makanan dan minuman *tuak bakok* (moke putih).

❖ *Pau Kedi*

Iyo one sua wulang, olo, ami liba sina ite, manga kaut pedeng reweng ami du hitu,iyo ai ho'o gi lesong remong rapak reken hitu de tara mangan cumang kolen ranga.

Kepok ite...

Artinya:

Iyo dua bulan yang lalu kami mengunjungi rumahmu, pada saat itu kami menitipkan pesan, karena hari ini merupakan

pelaksanaan ritual kelas *kepok* (meminta apa yang sudah disepakati).

❖ *Kepok anak rona*

Iyo hitu ite ngasang anak rona ulu. Hitupeng ela kudut wolok kong kira dia kudut sompo tobo saka wakar kamping mori agu nggaran

Artinya :

Meminta restu dan doa dari pihak pemberi gadis agar arwah dari keluarga yang meninggal diterima oleh Tuhan Sang Pencipta.

❖ *Kepok Tuak Latang Anak Wina Agu Ase Kae Pang Olo Ngaung Musi*

Iyo hitu ite ngasang anak wina. Ai kudut nggerolon sompo tobo saka wakar ai hitu peng ela Kelas de anak rona ulu, hitu ite ngasang anak wina ase kae pa'ang olo ngaungn musu kudut saksi cama laing.

Artinya :

Meminta kepada saudari yang mempunyai suami, dan keluarga sekampung yang menyaksikan pelaksanaan ritual *Kelas* untuk menjadi saksi.

Setelah tahap ketiga selesai biasanya semua yang hadir dsuguhkan dengan makanan dan minuman.

d. *Tudak Ela. Tudak (ujut) ela (babi)*

Dalam menyampaikan *tudak ela* biasanya dilakukan oleh orang yang suda mahir atau sudah biasa menyampaikan syair *tudak*. Jika dalam penyampaian syair *tudak* ada kesalahan maka dalam keluarga yang melaksanakan ritual *kelas* akan ada musibah yang menimph mereka, biasanya tanda buruk tersebut akan digambarkan pada hati babi kurban tersebut.

Ata tudak (pemimpin)

E,, Woko ngaeng gi no'o.

Denge lite Ende wa mai Mori eta mai.

Ai, kawe mose ami lesa ho'o.

Woko ho'o gi wadan tahan le Ngaran.

Woko jaga gi le naga.

Itu mangan toe lampu lebok laku teno.

Itu mangan toe lampu wolet laku ose.

landing along renga ngara le.

Landing along torok ngara olo.

ho'o gi na;'an ela

ho'o gi na'an eta.

ho'o gi na'an manuk.

Tegi le ami.

Nai ca anggik tuka ca leleleng.

De leleleng dedek le cama raja ce 'e.

Aaa ... turan urat baron ati ela agu mbe letang uteee

Ata Wale (Peserta ritual)

Eeee

Ata tudak (Pemimpin)

"Eee .. .te suan kole

ho' o gi reweng hembet, rawes mane de pa' ang olo nang pepa musi.

Woko masa tu'ung pusu, darem tu' ung tuka.

ho'o gi lebok teno.

ho'o wolet ose.

Denge kole le meu Ende wa mai Ame eta mai .

Ai, kaing dani tegi becur

Tegi lami,

paka jari latung agu woj a.

Neka rong tanah.

neka wentar welan.

*neka ranggang masa.
Bobos cakong tora.
Aaa ... turan urat baron ati ela agu ela latang utee
Ata wale (Peserta Ritus)
Eee
Ata tudak (pemimpin)
pale awo pale sale.
ho'o tu'ung wolok kong.
ho'o tu'ung kira di 'a.
Neka cerot saung .
Neka leros tokor.
Pangga kaka satar.
Mber kaka wie.
Lekot kapa mendo.
Sekul kapalekut.
Aaa ... turan urat baron ati, ela agu mbe letang utee
Ata Wale (peserta ritual)
Eeeee
Ata tudak (pemimpin)
Eee ... pale awo pase sale.
Eme nai tu 'ung hau ela
Tetura mas pucu.
Tebaro darem tuka.
Kali ela ngoeng Iaing.
Aaa ... nau laku ata cau rangko laku ata caro lengkang salang di 'a
uratela
Ata Wale (peserta ritual)
Eeeee
Ata tudak (pemimpin)
Eee ... pale awo pale sale.
Torok tu'ung ngara olo.
Renge tu'ung ngara le.
ho'o gi torok raja do.
hltu gi nipu raja riwu.
Sanggan kain dani tegi becur.
Sanggan rawes mane reweng hembet one mai pa'ang olo nang pepa
musi .
Aaa ... turan urat baron ati ela turan nau laku ata cau rangko
laku ata caro kop torok ruda tura takung taung deko remo wa'i dari
lime cau lema rempas di' aa urat ela
Ata Wale (peserta ritual)
Eeeee*

Artinya:

Pemimpin

'Eeee ... timur dan barat.
Hai karena kelaparan sekali.
Itu tujuannya mencari tempat kebun yang subur dan luas.
Karena telah ditemukan di sini .
Dengarlah Pencipta langit dan bumi .
kami mencari kehidupan kami hari mi .
Karena inilah tempat yang telah diberikan sang pemilik.
Karena telah dijaga oleh roh kampung.
Maka saya tidak sembarang membuka kebun baru di sini.
Tetapi , terdahulunya di sampaikan ke hadirat Tuhan.
Tetapi.terlebih dahulu disampaikan kepada leluhur.
Kini dipersembahkan babi
Kini dipersembahkan ayam.
Kami mohon, sehati setujuan.
Agar sama-sama memiliki kehidupan akhirat dan sama-sama memiliki
kehidupan di bumi.
Aaaa ... disampaikan di dalam urat disampaikan di dalam hati babi
mari kita persembahkan
Peserta Ritual.

Eeee ...

Pemimpin

intensi berikutnya.
Inilah suara lembut, suara sayu dari seisi kampung.
Karena sungguh-sungguh lapar.
Kini saatnya kami membuka kebun baru.
Dengarlah sang pencipta langit dan bumi.
Kami meminta hasil berlimpah.
Kami mohon.
Jadilah jagung dan padi.
Jangan biarkan tanah terlalu lembab.
Jangan biarkan bunga berguguran.
Jangan biarkan tanah terlalu kering.
Jadilah segala tanaman.
Aaa .. . disampaikan di dalam urat disampaikan di dalam hati
babi mari kita persembahkan
Peserta Ritual
Yaaa

Pemimpin

"Eee ... timur dan barat.

Inilah upacara memohon berkat.

Inilah upacara memohon keajaiban

Jangan biarkan daun kekeringan.

Jangan biarkan batang tanaman hancur.

Jauhilah burung-burung padang.

Jauhilah burung-burung malam.

Merunduk karena berat.

Merunduk karena bempas.

Aaa ... disampaikan di dalam urat disampaikan di dalam hati

babi mari kita persembahkan

Peserta Ritual:

Yaaa

Pemimpin

"Eee ... timur dan barat.

Kini dipersembahkan babi.

Menyatakan kelaparan.

Ternyata persembahan berkenan

Ternyata babi persembahan diterima.

Aaaa ... cocok saya yang pegang

cocok saya yang menyampaikan buka jalan baik urat babi lurus hati

mari kita persembahkan.

Pengikut ritual *Kelas*

Yaaa

Pemimpin

timur dan barat.

Telah diutarakan kepada leluhur .

Telah disampaikan ke hadirat Mahatinggi .

Sekarang segenap permohonan telah dituturkan.

Permintaan akan hasil berlimpah.

Inilah suara lembut suara sayu dari seisi kampung.

Aaa . . . di sampaikan di dalam urat di sampaikan di dalam hati

babi cocok orang yang pegang cocok orang yang menyampaikan

penyampaian klop habis tuturan persembahan selesai tangkap pas kaki

tumpuh tangan pegang lidah berbunga baik urat baik lurus hati babi

mari kita persembahkan

e. Tahap yang terakhir yaitu *weit dan beling anak rona*

❖ *Weit*

merupakan ungkapan terima kasih kepada sudari yang ikut membantu dalam melaksanakan ritual, berupa daging babi dan beras.

❖ *Beling anak rona ucapan terima kasih aiw poli ikut acara pungg du matan hya nang agu acara kelas, agu wali taungs sanggen taung ba dise*

Artinya : merupakan ungkapan terima kasih kepada pihak anak rona dengan membayar semua barang bawaan mereka dari hari meninggalnya sampai pada hari pelaksanaan ritual *kelas* dan dibayar dengan melebihi nominal harga benda tersebut

Wawancara dengan Bapak Stefanus Loflin selaku *Tua Teno*, Wawancara tanggal 28 Agustus 2020.

Pedoman Wawancara

1. Apa yang anda ketahui tentang upacara adat *kelas*?
2. Kapan acara *kelas* dilakukan?
3. Apa penting dan manfaat pelaksanaan ritual *kelas*?
4. Bagaimana proses pelaksanaan ritual *kelas*?
5. Mengapa acara *kelas* dilaksanakan?
6. Nilai dan makna apa saja yang terkandung dalam ritual *kelas*?

Jawab

1. *Pande acara keas hoo gerng manga ata mata*. (Ritual *kelas* dilakukan setelah ada keluarga yang meninggal), *acara kelas hoo acara terakir latang ata poli matan aiw du hitu ming hya kaeng dio agu itet mose ga* (ritual *kelas* merupakan akir dari semua ritual kematian, dimana orang yang meninggal benar-benar bnerpisah dari dunia orang hidup).
2. Waktu pelaksanaan ritual kelas tidak ditetapkan, tergantung pada persiapan dari keluarga dan kesepakatan bersama keluarga.
3. Tujuannya untuk menghantarkan arwah yang telah meninggal agar diterima sang pencipta dan keluarga yang ditinggalkan dijauhkan dari segala sakit dan penyakit serta akan mendapatkan penghasilan yang berlimpah. Sedangkan manfaatnya

yang paling besar yaitu untuk keluarga yang melaksanakan ritual kelas yaitu mereka dapat mengiklaskan kepergiannya dan sudah bisa mendoakannya dengan melaksanakan ritual *kelas*

4. Proses pelaksana ritual kelas

4. Kumpul *ase kae* (musyawarah keluarga)

Sebelum ritual *Kelas* dilakukan, masyarakat Desa Wejang Nendong terlebih dahulu melakukan musyawarah keluarga, untuk membicarakan persiapan dan penentuan tanggal pelaksanaan ritual *Kelas*, dan berapa banyak uang dan beras yang harus dikumpulkan. Jika semua jumlah anggaran sudah diketahui maka selanjutnya akan dibagikan berapa banyak uang yang harus dikumpul oleh *ase kae* (keluarga besar), dan berapa besar *sida latang anak wina* (tanggungan anak perempuan). Sebelum dilakukan upacara terlebih dahulu semua keluarga dan warga kampung berkumpul untuk membicarakan tentang persiapan yang akan dilakukan dalam upacara. Persiapan berupa kerbau atau babi, ayam, kambing, beras, tuak, dan siri pinang.

5. Tahap kedua

3. *Sida Latang Anak Wina* (Tanggungan Anak Perempuan).

Sida (tanggungan) *Anak Wina* (saudari) adalah Pemberitahuan kepada pihak saudari untuk mengikuti serangkaian ritual *Kelas* serta dibebani biaya sesuai kesepakatan keluarga pada waktu musyawarah keluarga. Biaya yang dibeban

kepada *anak wina* biasanya dibawah dan dipenuhi pada tanggal yang sudah ditentukan.

4. *Tombo Kamping Anak Rona* (Berbicara Dengan Pihak Pemberi Gadis)

Tombo Kamping Anak Rona adalah serangkaian upacara yang bertujuan *untuk* meminta partisipasi dari *Anak Rona* sebelum melaksanakan ritual *Kelas*. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada malam hari dan mengunjungi rumah *anak rona*. Dalam pelaksanaan ritual ini *anak rona* diwajibkan membawa seekor babi dan beras 50 kg. Babi dan beras ini nantinya akan *wali* (pengambilan atas segala sesuatu yang mereka berikan pada saat kematian hingga upacara *Kelas*) berupa sejumlah uang yang jumlahnya melebihi harga nominal benda itu.

6. Tahap ketiga yaitu Pelaksanaan Ritual *Kelas*

Pelaksanaan ritual *kelas* biasanya dilaksanakan pada tanggal yang telah disepakati bersama dalam pertemuan sebelum pelaksanaan ritual *Kelas*. Adapun rangkayan acara dalam pelaksanaan ritual *kelas*.

❖ *We'e Salang*

Pelaksanaan ritual *Kelas* diawal dengan menerima *anak rona* dan *anak wina* di rumah yang telah di tentukan, kehadiran *anak rona dan anak wina* akan disambut baik dan akan disuguhkan dengan makanan dan minuman *tuak bakok* (moke putih).

❖ *Pau Kedi*

Iyo one sua wulang, olo, ami liba sina ite, manga kaut pedeng reweng ami du hitu,iyo ai ho'o gi lesu remong rapak reken hitu de tara mangan cumang kolen ranga.

Kepok ite...

Artinya:

Iyo dua bulan yang lalu kami mengunjungi rumahmu, pada saat itu kami menitipkan pesan, karena hari ini merupakan pelaksanaan ritual kelas *kepok* (meminta apa yang sudah disepakati).

❖ *Kepok anak rona*

Iyo hitu ite ngasang anak rona ulu. Hitupeng ela kudut wolok kong kira dia kudut sompo tobo saka wakar kamping mori agu nggaran

Artinya :

Meminta restu dan doa dari pihak pemberi gadis agar arwah dari keluarga yang meninggal diterima oleh Tuhan Sang Pencipta.

❖ *Kepok Tuak Latang Anak Wina Agu Ase Kae Pang Olo Ngaung Musi*

Iyo hitu ite ngasang anak wina. Ai kudut nggerolon sompo tobo saka wakar ai hitu peng ela Kelas de anak rona ulu, hitu ite

*ngasang anak wina ase kae pa'ang olo ngaungn musi kudut saksi
cama laing.*

Artinya :

Meminta kepada saudari yang mempunyai suami, dan keluarga sekampung yang menyaksikan pelaksanaan ritual *Kelas* untuk menjadi saksi.

Setelah tahap ketiga selesai biasanya semua yang hadir dsuguhkan dengan makana dan minuman.

7. *Tudak Ela. Tudak (ujut) ela (babi)*

Dalam menyampaikan *tudak ela* biasanya dilakukan oleh orang yang suda mahir atau sudah biasa menyampaikan syair *tudak*. Jika dalam penyampaian syair *tudak* ada kesalahan maka dalam keluarga yang melaksanakan ritual *kelas* akan ada musibah yang menimph mereka, biasanya tanda buruk tersebut akan digambarkan pada hati babi kurban tersebut.

8. Tahap yang terakhir yaitu *weit dan beling anak rona*

❖ *Weit*

merupakan ungkapan terima kasih kepada sudari yang ikut membantu dalam melaksanakan ritual, berupa daging babi dan beras.

❖ *Beling anak rona ucapan terima kasih aiw poli ikut acara pungg du matan
hya nang agu acara kelas, agu wali taungs sanggen taung ba dise*

Artinya : merupakan ungkapan terima kasih kepada pihak anak rona dengan membayar semua barang bawaan mereka dari hari meninggalnya

sampai pada hari pelaksanaan ritual *kelas* dan dibayar dengan melebihi nominal harga benda tersebut

Wawancara dengan Bapa Dominikus Debok tanggal 21 Agustus 2020

Pedoman wawancara

1. Apa yang anda ketahui tentang upacara adat *kelas*?
2. Kapan acara *kelas* dilakukan?
3. Apa penting dan manfaat pelaksanaan ritual *kelas*?
4. Bagaimana proses pelaksanaan ritual *kelas*?
5. Mengapa acara *kelas* dilaksanakan?
6. Nilai dan makna apa saja yang terkandung dalam ritual *kelas*?

Jawab:

1. Ritual *kelas* dilakukan setelah ada keluarga yang meninggal, ritual *kelas* merupakan akhir dari semua ritual kematian, dimana orang yang meninggal benar-benar berpisah dari dunia orang hidup.
2. *pande acara kelas hoo eme manga siap keluargaagu asekae* (Acara kelas dibuat setelah adanya kesepakatan bersama keluarga)
3. *Acara kelas hoo penting datang ite te reme mose agu nenggitu kole datang wura aiw one tudak ela kelas mang taungs tombo agu papi aiw du hituy kali ga acara terakhir dite datang ata mata* (acara kelas psangat penting dan wajib dilaksanakan baik untuk arwah maupun keluarga yang ditinggalkan karena waktu melaksanakan tudak ela arwa dipanggil dan meminta perlindungan dari mereka dan mereka pun didoakan agar arwahnya diterima di sorga). *Tara manga panden acaa kelas hoo ai*

kudu sompo tobo saka wakar kud tiba le Mori Kraeng agu kudut tadang koes tae beti one mai weki agu teing hasil taugs sngged weri dite (manfaat untuk menghantarkan arwah yang telah meninggal agar diterima sang pencipta dan keluarga yang ditinggalkan dijauhkan dari segala sakit dan penyakit serta akan mendapatkan penghasilan yang berlimpah. Sedangkan manfaatnya yang paling besar yaitu untuk keluarga yang melaksanakan ritual kelas yaitu mereka dapat mengiklaskan kepergiannya dan sudah bisa mendoakannya dengan melaksanakan ritual kelas)

4. Proses pelaksanaan ritual kelas

a. Kumpul *ase kae* (musyawarah keluarga)

Sebelum ritual *Kelas* dilakukan, masyarakat Desa Wejang Nendong terlebih dahulu melakukan musyawarah keluarga, untuk membicarakan persiapan dan penentuan tanggal pelaksanaan ritual *Kelas*, dan berapa banyak uang dan beras yang harus dikumpulkan. Jika semua jumlah anggaran sudah diketahui maka selanjutnya akan dibagikan berapa banyak uang yang harus dikumpul oleh *ase kae* (keluarga besar), dan berapa besar *sida latang anak wina* (tanggungan anak perempuan). Sebelum dilakukan upacara terlebih dahulu semua keluarga dan warga kampung berkumpul untuk membicarakan tentang persiapan yang akan dilakukan dalam upacara. Persiapan berupa kerbau atau babi, ayam, kambing, beras, tuak, dan siri pinang

b. *Sida latang anak wina* (tanggungan saudari yang mempunyai suami)

- c. *We'e kelas* (pelaksanaan ritual) pada hari *wee kelas* keluarga yang menyelenggarakan ritual ini akan menerima semua keluarga besar baik dari pihak anak wina maupun pihak anak rona.
- d. Setelah semua keluarga sudah diterima maka akan dilanjutkan dengan acara *pau kedi* (meminta apa yang sudah disepakati khususnya *anak wina*)
- e. *Kepok tuak latanga anak wina, paang olo ngaung musi*(meminta kepada semua orang yang hadir untuk sama-sama menyaksikan pelaksanaan ritual *kelas*)
- f. *Tudak ela:tudak* (ujut) *ela* (babi)
- g. Tahap yang terakhir yaitu

1) *Wali Anak rona*

*Poli acara puncak sanggen ase kae kudut lonto kole one mbaru kudu
cama laing tombo kamping anak rona cuker tombo kamping ise ba,a
weki agu wintuk nemeseng nesua, neng telu one lesu te polin kudut
tombo terima kasih latang acara ata poli panden one mai lesu ata polin
,lesu ho,o kudut wali dia agu anak rona, seng, wali ba dise*

Artinya:

Sesudah melaksanakan ritual *Kelas* pihak keluarga berkumpul bersama lagi disatu rumah untuk menyampaikan ucapan terimakasih kepada *anak rona* serta memberikan berupa benda atau uang yang sudah disepakati sebelumnya bersama *ase kae* (keluarga) maupun *anak rona cuker* (pihak pemberi gadis) karena pada saat ritual *Kelas* mereka yang

berperan penting atau tulang punggung dalam melaksanakan ritual

Kelas

2) *Weit*

Wali anak wina agu toambo trima kasih latang mai dise one acara

Kelas hitu Ba, dea agu nuru Kelas.

Artinya:

Sesudah upacara *Kelas*, *anak wina* (saudari) akan memberikan berupa beras, dan daging kurban tanda ucapan terima kasih kepada mereka karena telah mengikuti ritual *Kelas*.

3) *Tombo Terimakasih Kamping Pa'ang Oloh Ngaung Musi*

Sanggan taung ase kae pa,ang olo ngaung musu kudu one mai lesu

ho,o toambo kamping ise ai poli gi,i acara mese dite,lesu ho,o ami ase

kae kudu toambo kamping ise wan koe etan tua,kudut ucapan terima

kasih.

Artinya :

Semua *pa,ang olo ngaung musu* (masyarakat) untuk ikut bersama keluarga dan berkumpul di rumah untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada *pa'ang olo ngaung musu* atas partisipasi pada saat ritual *Kelas*.

7. Acara kelas dibuat karena merupakan sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh keluarga yang masih hidup
8. Nilai yang terkandung dalam pelaksanaan ritual kelas yaitu nilai persatuan bersama keluarga, dan maknanya sebesar apapun acara jika dilakukan bersama keluarga maka akan terasa ringan.

Wawancara dengan Bapak Aleks dan Bapa Hanes Selaku Toko Masyarakat

wawancara tanggal 24 Agustus 2020

1. Apa yang anda ketahui tentang upacara adat *kelas*?
2. Kapan acara *kelas* dilakukan?
3. Apa penting dan manfaat pelaksanaan ritual *kelas*?
4. Bagaimana proses pelaksanaan ritual *kelas*?
5. Mengapa acara *kelas* dilaksanakan?
6. Nilai dan makna apa saja yang terkandung dalam ritual *kelas*?

Jawab:

1. Ritual *kelas* dilakukan setelah ada keluarga yang meninggal, ritual *kelas* merupakan akhir dari semua ritual kematian, dimana orang yang meninggal benar-benar berpisah dari dunia orang hidup.
2. Waktu pelaksanaan ritual kelas tidak ditetapkan, tergantung pada persiapan dari keluarga dan kesepakatan bersama keluarga besar.

*Acara kelas hoo penting datang ite te reme mose agu nenggitu kole
latang wura aiw one tudak ela kelas mang taungs tomo agu papi aiw
du hituy kali ga acara terakhir dite latang ata mata*

Artinya:

Acara *kelas* sangat penting dan wajib dilaksanakan baik untuk arwah maupun keluarga yang ditinggalkan karena waktu melaksanakan *tudak (ujut) ela (babi)* arwa dipanggil untuk mendengarkan permohonan dan menyaksikan ritual ini

Adapun permohonan yang biasa disampaikan yaitu :

- ❖ Sebagai bentuk penghormatan terakhir kepada leluhur
- ❖ Selain penghormatan, upacara kelas juga sebagai ungkapan permohonan maaf kepada leluhur karena sewaktu hidup bersama, mungkin secara sadar ataupun tidak sadar kita melakukan kesalahan.
- ❖ Ungkapan terima kasih atas segala kebaikan yang telah Ia lakukan sewaktu masih hidup, dan didoakan agar arwanya diterima sang pencipta.
- ❖ memohon kepada arwa agar segala doa dan harapan mereka akan disampaikan kepada sang pencipta.
- ❖ Pelepasan arwah, di mana arwah akan kembali ke asalnya
- ❖ meminta perlindungan dari mereka dan mereka pun didoakan agar arwahnya diterima di sorga).

Manfaatnya untuk menghantarkan arwah yang telah meninggal agar diterima sang pencipta dan keluarga yang ditinggalkan dijauhkan dari segala sakit dan penyakit serta akan mendapatkan penghasilan yang berlimpah. Sedangkan manfaatnya yang paling besar yaitu untuk keluarga yang melaksanakan ritual kelas yaitu mereka dapat mengiklaskan kepergiannya dan sudah bisa mendoakannya dengan melaksanakan ritual *kelas*

3. Proses pelaksanaan ritual kelas

a. Kumpul *ase kae* (musyawarah keluarga)

Sebelum ritual *Kelas* dilakukan, masyarakat Desa Wejang Nendong terlebih dahulu melakukan musyawarah keluarga, untuk membicarakan persiapan dan penentuan tanggal pelaksanaan ritual

Kelas, dan berapa banyak uang dan beras yang harus dikumpulkan. Jika semua jumlah anggaran sudah diketahui maka selanjutnya akan dibagikan berapa banyak uang yang harus dikumpul oleh *ase kae* (keluarga besar), dan berapa besar *sida latang anak wina* (tanggung-anak perempuan). Sebelum dilakukan upacara terlebih dahulu semua keluarga dan warga kampung berkumpul untuk membicarakan tentang persiapan yang akan dilakukan dalam upacara. Persiapan berupa kerbau atau babi, ayam, kambing, beras, tuak, dan siri pinang.

b. Tahap kedua

❖ *Sida Latang Anak Wina* (Tanggung-anak Perempuan).

Sida (tanggung-anak) *Anak Wina* (saudari) adalah Pemberitahuan kepada pihak saudari untuk mengikuti serangkaian ritual *Kelas* serta dibebani biaya sesuai kesepakatan keluarga pada waktu musyawarah keluarga. Biaya yang dibeban kepada *anak wina* biasanya dibawah dan dipenuhi pada tanggal yang sudah ditentukan.

❖ *Tombo Kamping Anak Rona* (Berbicara Dengan Pihak Pemberi Gadis)

Tombo Kamping Anak Rona adalah serangkaian upacara yang bertujuan untuk meminta partisipasi dari *Anak Rona* sebelum melaksanakan ritual *Kelas*. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada malam hari dan mengunjungi rumah *anak rona*. Dalam pelaksanaan ritual ini *anak rona* diwajibkan membawa

seekor babi dan beras 50 kg. Babi dan beras ini nantinya akan *wali* (pengambilan atas segala sesuatu yang mereka berikan pada saat kematian hingga upacara *Kelas*) berupa sejumlah uang yang jumlahnya melebihi harga nominal benda itu.

c. Tahap ketiga yaitu Pelaksanaan Ritual *Kelas*

Pelaksanaan ritual *kelas* biasanya dilaksanakan pada tanggal yang telah disepakati bersama dalam pertemuan sebelum pelaksanaan ritual *Kelas*. Adapun rangkayan acara dalam pelaksanaan ritual *kelas*.

❖ *We'e Salang*

Pelaksanaan ritual *Kelas* diawal dengan menerima anak *rona* dan anak *wina* di rumah yang telah di tentukan, kehadiran *anak rona dan anak wina* akan disambut baik dan akan disuguhkan dengan makanan dan minuman *tuak bakok* (moke putih).

❖ *Pau Kedi*

Iyo one sua wulang, olo, ami liba sina ite, manga kaut pedeng reweng ami du hitu,iyo ai ho'o gi lesu remong rapak reken hitu de tara mangan cumang kolen ranga.

Kepok ite...

Artinya:

Iyo dua bulan yang lalu kami mengunjungi rumahmu, pada saat itu kami menitipkan pesan, karena hari ini merupakan

pelaksanaan ritual kelas *kepok* (meminta apa yang sudah disepakati).

❖ *Kepok anak rona*

Iyo hitu ite ngasang anak rona ulu. Hitupeng ela kudut wolok kong kira dia kudut sompo tobo saka wakar kamping mori agu nggaran

Artinya :

Meminta restu dan doa dari pihak pemberi gadis agar arwah dari keluarga yang meninggal diterima oleh Tuhan Sang Pencipta.

❖ *Kepok Tuak Latang Anak Wina Agu Ase Kae Pang Olo Ngaung Musi*

Iyo hitu ite ngasang anak wina. Ai kudut nggerolon sompo tobo saka wakar ai hitu peng ela Kelas de anak rona ulu, hitu ite ngasang anak wina ase kae pa'ang olo ngaungn musu kudut saksi cama laing.

Artinya :

Meminta kepada saudari yang mempunyai suami, dan keluarga sekampung yang menyaksikan pelaksanaan ritual *Kelas* untuk menjadi saksi.

Setelah tahap ketiga selesai biasanya semua yang hadir disuguhkan dengan makana dan minuman.

Wawancara dengan Bapak Rofinus Nabus selaku tua suku Racang pada tanggal 18 Agustus 2020

Pedoman wawancara

1. Apa yang anda ketahui tentang upacara adat *kelas*?
2. Kapan acara *kelas* dilakukan?
3. Apa penting dan manfaat pelaksanaan ritual *kelas*?
4. Bagaimana proses pelaksanaan ritual *kelas*?
5. Mengapa acara *kelas* dilaksanakan?
6. Nilai dan makna apa saja yang terkandung dalam ritual *kelas*?

Jawab:

1. Ritual *kelas* dilakukan setelah ada keluarga yang meninggal, ritual *kelas* merupakan akhir dari semua ritual kematian, dimana orang yang meninggal benar-benar berpisah dari dunia orang hidup.
2. Waktu pelaksanaan ritual kelas tidak ditetapkan, tergantung pada persiapan dari keluarga dan kesepakatan bersama keluarga besar.

*Acara kelas hoo penting latang ite te reme mose agu nenggitu kole
latang wura aiw one tudak ela kelas mang taungs toambo agu papi aiw
du hituy kali ga acara terakhir dite latang ata mata*

Artinya:

3. Acara *kelas* sangat penting dan wajib dilaksanakan baik untuk arwah maupun keluarga yang ditinggalkan karena waktu melaksanakan *tudak (ujut) ela (babi)* arwa dipanggil untuk mendengarkan permohonan dan menyaksikan ritual ini

Manfaat ritual kelas,, ritual *kelas* merupakan suatu budaya yang wajib dilaksanakan oleh setiap masyarakat Wejang Nendong, Karena dengan melaksanakan ritual *kelas* masyarakat Desa Wejang Nendong meyakinki bahwa arwah keluarga yang telah meninggal akan diselamatkan oleh *Mori Keraeng* (Tuhan).

Tara mangan pande kelas hoo ai ele manga keluarga ata awit le jari agu benta le dewa. Ata musi main harus pande acara hoo kudut sompo tobo agu saka wakar diha te poli matan kudut tiban le ranga de Mori Keraeng, boto manga ris weki agu mangad taung hasil weri.

Artinya :

Ritual *Kelas* diselenggarakan karena ada keluarga yang meninggal sehingga diwajibkan bagi keluarga yang ditinggalkan untuk melaksanakan ritual *Kelas* agar arwahnya diterima oleh Sang Pencipta dan keluarga yang ditinggalkan akan memperoleh berkah dan dijauhkan dari segala mala petaka, sakit dan penyakit, serta akan memperoleh hasil yang berlimpah.

4. Proses pelaksana ritual kelas

a. Kumpul *ase kae* (musyawarah keluarga)

Sebelum ritual *Kelas* dilakukan, masyarakat Desa Wejang Nendong terlebih dahulu melakukan musyawarah keluarga, untuk membicarakan persiapan dan penentuan tanggal pelaksanaan ritual *Kelas*, dan berapa banyak uang dan beras yang harus dikumpulkan. Jika semua jumlah anggaran sudah diketahui maka selanjutnya akan dibagikan berapa banyak uang yang harus dikumpul

oleh *ase kae* (keluarga besar), dan berapa besar *sida latang anak wina* (tanggungan anak perempuan). Sebelum dilakukan upacara terlebih dahulu semua keluarga dan warga kampung berkumpul untuk membicarakan tentang persiapan yang akan dilakukan dalam upacara. Persiapan berupa kerbau atau babi, ayam, kambing, beras, tuak, dan siri pinang.

b. Tahap kedua

❖ *Sida Latang Anak Wina* (Tanggungan Anak Perempuan).

Sida (tanggungan) *Anak Wina* (saudari) adalah Pemberitahuan kepada pihak saudari untuk mengikuti serangkaian ritual *Kelas* serta dibebani biaya sesuai kesepakatan keluarga pada waktu musyawarah keluarga. Biaya yang dibeban kepada *anak wina* biasanya dibawah dan dipenuhi pada tanggal yang sudah ditentukan.

❖ *Tombo Kamping Anak Rona* (Berbicara Dengan Pihak Pemberi Gadis)

Tombo Kamping Anak Rona adalah serangkaian upacara yang bertujuan *untuk* meminta partisipasi dari *Anak Rona* sebelum melaksanakan ritual *Kelas*. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada malam hari dan mengunjungi rumah *anak rona*. Dalam pelaksanaan ritual ini *anak rona* diwajibkan membawa seekor babi dan beras 50 kg. Babi dan beras ini nantinya akan *wali* (pengambilan atas segala sesuatu yang mereka berikan pada

saat kematian hingga upacara *Kelas*) berupa sejumlah uang yang jumlahnya melebihi harga nominal benda itu.

c. Tahap ketiga yaitu Pelaksanaan Ritual *Kelas*

Pelaksanaan ritual *kelas* biasanya dilaksanakan pada tanggal yang telah disepakati bersama dalam pertemuan sebelum pelaksanaan ritual *Kelas*. Adapun rangkayan acara dalam pelaksanaan ritual *kelas*.

❖ *We'e Salang*

Pelaksanaan ritual *Kelas* diawal dengan menerima anak *rona* dan anak *wina* di rumah yang telah di tentukan, kehadiran *anak rona dan anak wina* akan disambut baik dan akan disuguhkan dengan makanan dan minuman *tuak bakok* (moke putih).

❖ *Pau Kedi*

Iyo one sua wulang, olo, ami liba sina ite, manga kaut pedeng reweng ami du hitu,iyo ai ho'o gi lesong rapak reken hitu de tara mangan cumang kolen ranga.

Kepok ite...

Artinya:

Iyo dua bulan yang lalu kami mengunjungi rumahmu, pada saat itu kami menitipkan pesan, karena hari ini merupakan pelaksanaan ritual kelas *kepok* (meminta apa yang sudah disepakati).

❖ *Kepok anak rona*

Iyo hitu ite ngasang anak rona ulu. Hitupeng ela kudut wolok kong kira dia kudut sompo tobo saka wakar kamping mori agu nggaran

Artinya :

Meminta restu dan doa dari pihak pemberi gadis agar arwah dari keluarga yang meninggal diterima oleh Tuhan Sang Pencipta.

❖ *Kepok Tuak Latang Anak Wina Agu Ase Kae Pang Olo Ngaung Musi*

Iyo hitu ite ngasang anak wina. Ai kudut nggerolon sompo tobo saka wakar ai hitu peng ela Kelas de anak rona ulu, hitu ite ngasang anak wina ase kae pa'ang olo ngaungn musu kudut saksi cama laing.

Artinya :

Meminta kepada saudari yang mempunyai suami, dan keluarga sekampung yang menyaksikan pelaksanaan ritual *Kelas* untuk menjadi saksi.

Setelah tahap ketiga selesai biasanya semua yang hadir disuguhkan dengan makana dan minuman.



**UNIVERSITAS FLORES
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Sam Ratulangi Telp. 0381-21094 Fax. 21536

Email: fkipuniflorende@yahoo.com

Nomor : 238/115/51/F5/N/2020
Lampiran : 1 buku
Perihal : Izin Untuk Mengadakan Penelitian

Yth. **Bupati Manggarai Timur**
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu Kabupaten Manggarai Timur
di-
Tempat

Dengan hormat,
Sehubungan dengan kegiatan penelitian untuk penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Flores Ende oleh :

Nama : Hendri Ofal Sugianto
Nim : 2014 241 329
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Waktu/ lama : 3 (tiga) Minggu dalam Bulan Agustus - September 2020
Judul Skripsi :

**"RITUAL KELAS DESA WEJANG NENDONG KECAMATAN POCORANAKA TIMUR
KABUPATEN MANGGARAI TIMUR (KAJIAN BUDAYA KENDURI KEMATIAN
DALAM ADAT MANGGARAI)"**

maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak agar tidak berkeberatan untuk memberi izin penelitian di Desa Wejang Nendong.
Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Agustus 2020
Dekan

Dr. Sofia Sa'o, M.Pd.
NIDK: 0806057201

Tembusan :
1. Kepala Desa Wejang Nendong.
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN MANGGARAI TIMUR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Cahaya, Revolusi

ASLI

IZIN PENELITIAN

Nomor : DPMPTSP.576/147/IP/VIII/2020

Berdasarkan : Surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Flores Ende,
Nomor: 238/115/51/F5/N/2020, Tanggal : 13 Agustus 2020,
Lampiran : 1 (Satu) Buku, Perihal : Izin Untuk Mengadakan Penelitian

Menimbang : Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan dimaksud, perlu dikeluarkan Surat Izin;

Mengingat : Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah;

Dengan ini memberikan :

IZIN PENELITIAN

Kepada :

Nama : **Hendri Ofal Sugianto**

No.KTP/NIM : 2014 241329

Pekerjaan : Mahasiswa

Instansi : Universitas Flores Ende

Untuk Melakukan Penelitian di :

Lokasi : Desa Wejang Nendong, Kecamatan Poco Ranaka Timur, Kabupaten Manggarai Timur.

Judul penelitian : **"Ritual Kelas Desa Wejang Nendong Kecamatan Poco Ranaka Timur Kabupaten Manggarai Timur (Kajian Budaya Kenduri Kematian Dalam Adat Manggarai)"**

Pengikut : -

Lama Penelitian : 15 Agustus s/d 30 Agustus 2020

Dengan Ketentuan :

1. Wajib melaporkan maksud dan tujuan kegiatan kepada Kepala Dinas, Camat, Kepala Desa/Lurah setempat;
2. Selama melakukan kegiatan, yang bersangkutan tidak diperkenankan melakukan kegiatan di bidang lain;
3. Berbuat positif, tidak melakukan hal-hal yang mengganggu KAMTIBMAS setempat;
4. Wajib melaporkan hasil kegiatan kepada Bupati Manggarai Timur;
5. Izin Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan diharapkan kepada Pimpinan Instansi Pemerintah ataupun Swasta yang dihubungi agar dapat memberikan bantuan sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
6. Setelah selesai Penelitian, wajib melampirkan surat keterangan selesai penelitian tempat penelitian sesuai dengan lokasi penelitian Serta Laporan Hasil Penelitian.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan dan diharapkan agar pihak-pihak yang mendapat tembusan surat ini memberikan bantuan sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.

Borong, 19 Agustus 2020

Plt. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Manggarai Timur,



Drs. Abubakar
Pembina TK.1

NIP. 19631231 199403 1 123

Tembusan : disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bupati Manggarai Timur di Borong (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Manggarai Timur di Borong;
3. Camat Poco Ranaka Timur di Tempat;

**PEMERINTAH KABUPATEN MANGGARAI TIMUR
KECAMATAN POCO RANAKA TIMUR
DESA WEJANG NENDONG
Ratung-Desa Wejang Nendong**

IZIN PENELITIAN

Nomor : Pem.130/001/VIII/2020

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Manggarai Timur Nomor : DPMPSTP.576/147/IP/VIII/2020, dengan ini memberikan izin penelitian kepada :

Nama : **Hendri Ofal Sugianto**
No.KTP/NIM : 2014241329
Pekerjaan : Mahasiswa
Instansi : Universitas Flores Ende

Untuk melakukan penelitian pada:

Lokasi : Desa Wejang Nendong, Kecamatan Poco Ranaka Timur, Kabupaten Manggarai Timur

Judul : "Ritual Kelas Desa Wejang Nendong Kecamatan Poco Ranaka Timur Kabupaten Manggarai Timur"

Lama Penelitian : 15 Agustus 2020 s/d 31 Agustus 2020

Demikian surat izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ratung, 10 Agustus 2020
Penjabat Kepala Desa Wejang Nendong



PEMERINTAH KABUPATEN MANGGARAI TIMUR
KECAMATAN POCO RANAKA TIMUR
DESA WEJANG NENDONG
Ratung-Desa Wejang Nendong

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : Pem.130/002/VIII/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aleksius Dusman
NIP : 19731208 201001 1 002
Jabatan : Kepala Desa Wejang Nendong

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Hendri Ofal Sugianto**
No.KTP/NIM : 2014241329
Pekerjaan : Mahasiswa
Instansi : Universitas Flores Ende

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian pada Desa Wejang Nendong, Kecamatan Poco Ranaka Timur, Kabupaten Manggarai Timur selama 2 (dua) minggu terhitung dari tanggal 15 Agustus 2020 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2020, dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul :

“Ritual Kelas Desa Wejang Nendong Kecamatan Poco Ranaka Timur Kabupaten Manggarai Timur”

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ratung, 11 Agustus 2020
Kepala Desa Wejang Nendong

ALEKSIOUS DUSMAN
NIP : 19731208 201001 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN MANGGARAI TIMUR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)
Leliong - Borong

ASLI

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : DPMPTSP.576/95/SKSP/IX/2020

Berdasarkan : Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Kepala Desa Wejang Nendong,
Nomor: Pem.130/002/VIII/2020, Tanggal 31 Agustus 2020;

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Abubakar
NIP : 19631231 199403 1 123
Jabatan : Plt. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Manggarai Timur

Menerangkan dengan sesungguhnya:

Nama : **Hendri Ofal Sugianto**
NIM/ KTP : 2014 241329
Prog. Studi/Jurusan : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Instansi : Universitas Flores Ende
Judul Penelitian : "**Ritual Kelas Desa Wejang Nendong Kecamatan Poco Ranaka Timur
Kabupaten Manggarai Timur (Kajian Budaya Kenduri Kematian Dalam
Adat Manggarai)**"
Lama Penelitian : 15 Agustus s/d 30 Agustus 2020

Benar-benar Mahasiswa tersebut telah selesai melakukan Penelitian dan selama yang bersangkutan melaksanakan Penelitian telah menunjukkan sifat Positif dan tidak melakukan hal-hal yang mengganggu Kamtibmas. Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Borong, 01 September 2020

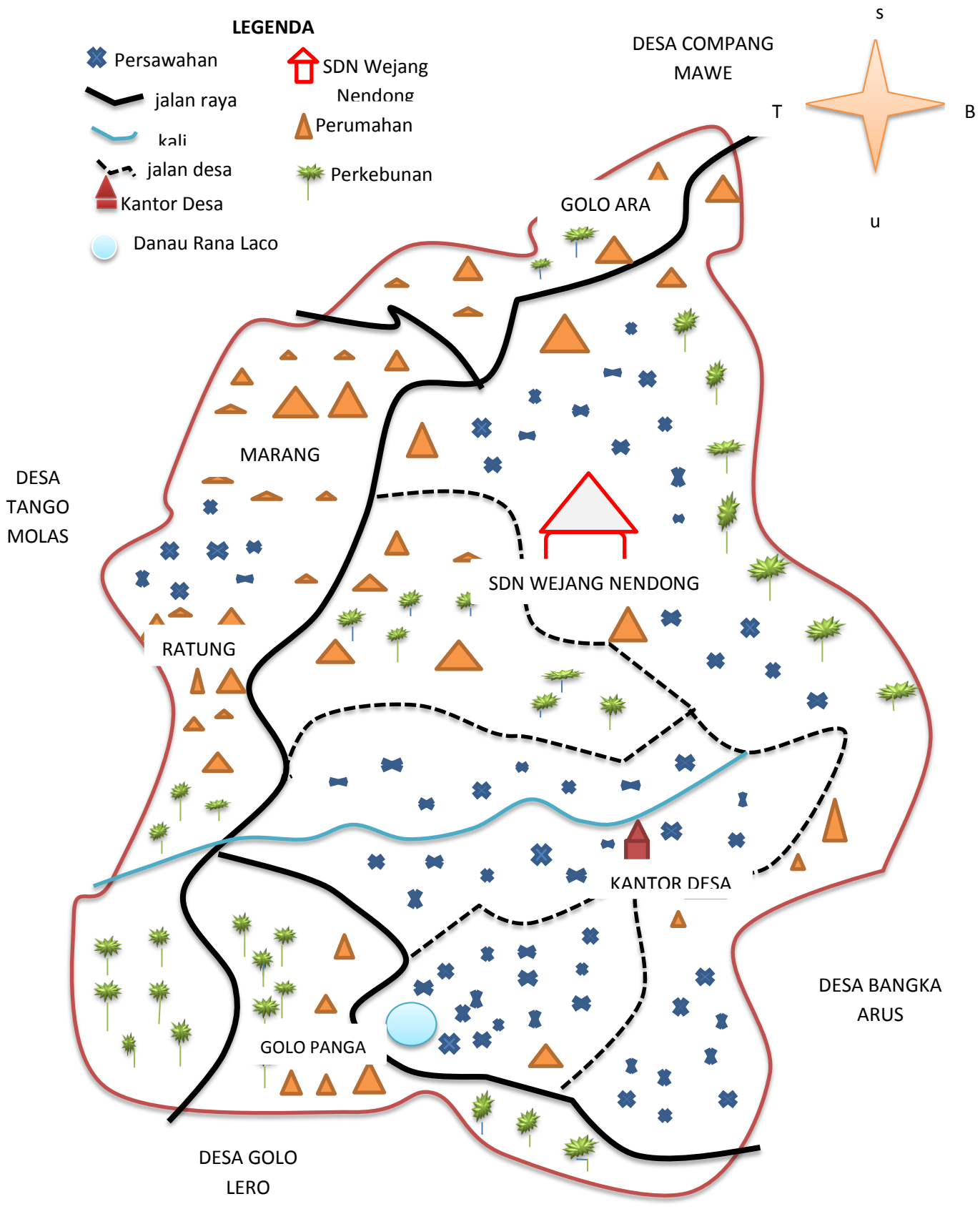
Plt. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Manggarai Timur

Drs. Abubakar
Pembina TK I

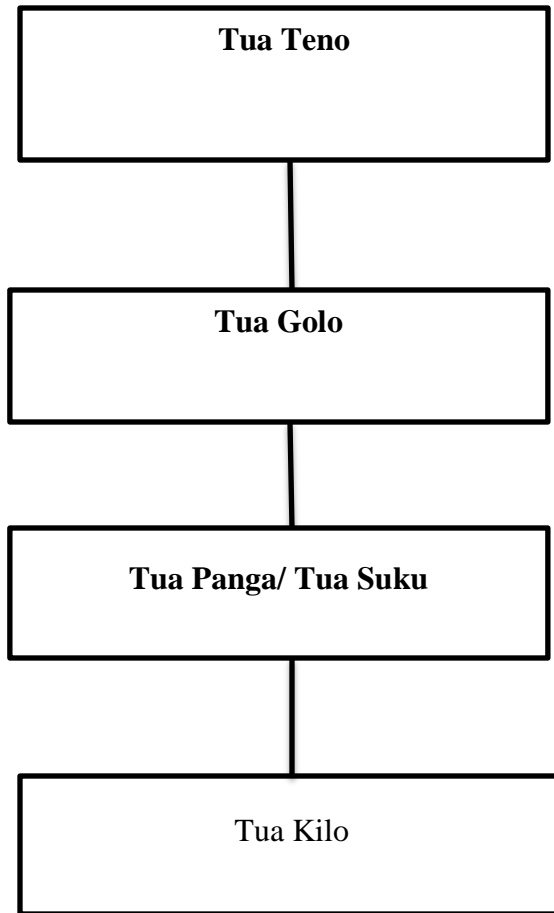
NIP. 19631231 199403 1 123

Tembusan disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bupati Manggarai Timur di Borong (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Manggarai Timur di Borong;
3. Dekan FKIP Universitas Flores Ende di Tempat;
4. Yang bersangkutan di Tempat;
5. Arsip.



Struktur Adat Desa Wejang Nendong



(Sumber wawancara dengan bapak Stefanus Lovin)